

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Identitas Mata Pembelajaran

Nama Mapel : Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik

Materi Pokok : Pemeriksaan Penyakit Sistem Syaraf

Kelas : XII AKPR

Semester : Ganjil

Alokasi Jam :

- Diberikan 4x4JP atau 4 x pertemuan
- 1JP = 30 menit
- 1 pertemuan = 120menit

Pertemuan ke : II

2. Kompetensi Inti

KI 1 dan 2	
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”	
KI 3	KI 4
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecah kan masalah.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	1.1 Melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan 1.2 Menunjukkan sikap saling memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan
2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah	2.2.1 Mengikuti pembelajaran dengan tertib 2.2.2 Menunjukkan 3S (Salam, senyum, sapa) dalam proses pembelajaran 2.2.3 Menata ruang kelas siap untuk dipakai 2.2.4 Mengorganisasikan kelas siap menerima pelajaran 2.2.5 Menampilkan kerja sesuai SOP atau Instruksi Kerja 2.2.6 Berbicara yang sopan dan santun saat mengemukakan pendapat 2.2.7 Mengerjakan tugas dengan tepat waktu 2.2.8 Menunjukkan sikap kritis terhadap kegiatan pembelajaran
3.10. Menerapkan pemeriksaan penyakit sistim persarafan berdasarkan manifestasi klinis.(C3)	3.10.1. Menganalisis tujuan pemeriksaan penyakit sistem persyarafan berdasarkan manifestasi klinis dengan tepat (C4) 3.10.2. Mengklasifikasikan jenis pemeriksaan yang dilakukan sesuai manifestasi klinis pada penyakit sistem syaraf dengan tepat (C4) 3.10.3. Memilih cara pemeriksaan pada penyakit sistem persyarafan berdasarkan manifestasi klinis (C4)
4.10. Melakukan pemeriksaan penyakit sistem persarafan berdasarkan manifestasi klinis (P2)	4.10.1 Merancang pemeriksaan penyakit sistem syaraf berdasarkan manifestasi klinis (P2) 4.10.2 Menampilkan pemeriksaan penyakit sistem sayaraf berdasarkan manifestasi klinis (P2)

4. Tujuan Pembelajaran Pertemuan II dari 4 Pertemuan

- a. Setelah melakukan studi literatur dan mengamati PPT (C) peserta didik secara berkelompok (A) dapat merancang (B) 2 jenis pemeriksaan penyakit sistem syaraf (D) berdasarkan manifestasi klinis dengan penuh tanggung jawab (P2)
- b. Setelah melakukan studi literatur dan mengamati PPT (C) peserta didik (A) dapat menampilkan (B) 2 jenis pemeriksaan penyakit sistem syaraf (D) berdasarkan manifestasi klinis sesuai instruksi kerja yang dirancang (P2)

5. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran disajikan dalam bentuk modul pembelajaran yang dikemas dengan power point yang berisi (terlampir) :

- a. Jenis Pemeriksaan Penyakit Sistem Persyarafan
- b. Tujuan Pemeriksaan Penyakit Sistem Persyarafan
- c. Prosedur Pemeriksaan Sistem Persyarafan

6. Media pembelajaran

- a. Media
 - 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - 2) *Powerpoint*
 - 3) Moda/Platform digital : Google classroom, google meet, google form
- b. Alat dan Bahan
 - 1) PC / laptop / telepon seluler

7. Strategi Pembelajaran

- a. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
- b. Model Pembelajaran : PJBL
- c. Metode Pembelajaran : diskusi, pembuatan video


8. Kegiatan Belajar

- **Skenario pembelajaran Asinkronus melalui WA Group**
 - 1) Melanjutkan pembelajaran pertemuan I
 - 2) 5 hari sebelum KBM dilaksanakan guru memposting hal-hal berikut ini di *Google Classroom*
 - a. Memposting Hand Out Pemeriksaan Sistem Syaraf
 - b. Memposting Video Pemeriksaan Sistem Syaraf
 - c. Siswa diminta membaca Handout, melihat Video yang dishare guru
 - 2) sehari sebelum pembelajaran daring peserta didik diminta mengerjakan soal LKPD yang akan di share di *Google Classroom*

TPACK

- Langkah Pembelajaran

PERTEMUAN KEDUA (4 JP × 30 menit)			
Tahapan	Sintaks Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
<p>Pendahuluan (10 menit) Dilakukan secara sinkronus Menyiapkan kondisi belajar</p> <p>Apersepsi</p> <p>Motivasi</p> <p>Orientasi</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik saling mengucapkan salam dan menyakan kabar • Guru bersama peserta didik berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas • Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan bertanya siapa yang belum bergabung <i>google meet</i> • Guru mengirimkan link absensi di kolom <i>chat google meet</i> • Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik apakah masih ingat tentang pembelajaran jenis pemeriksaan sistem syaraf pada pertemuan sebelumnya • Guru memotivasi siswa, bahwa dengan mengetahui masalah sistem persyarafan kemudian memastikan dengan melakukan pemeriksaan sistem syaraf yang tepat, maka peserta didik akan dapat memberi pertolongan kepada seseorang yang mengalami masalah tersebut, dengan menyarankan untuk dibawa ke pelayanan kesehatan dengan segera. • Guru bersama peserta didik membahas tentang tujuan/ruang lingkup pembelajaran yang akan dibahas melalui <i>Power Point</i> 	<p>PPK Religius</p> <p>PPK Kedisiplinan</p> <p>TPACK Penggunaan ICT</p> <p>4C Critical Thinking dan Communication</p> <p>PPK Gotong Royong</p> <p>TPACK Penggunaan ICT</p>
<p>Kegiatan Inti (100 menit)</p>	<p>Fase I: Menyiapkan pertanyaan atau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik melalui <i>powerpoint</i> dengan menyajikan gambar berikut : 	<p>Penggunaan ICT TPACK</p>

<p>penugasan proyek</p> <p>Secara Sinkron</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru mengajukan pertanyaan terkait gambar yang disajikan : <ul style="list-style-type: none"> a. Apa maksud dari gambar tersebut? b. Pernahkah kalian liat saat PKL di kelas XI?pernah mempraktikkan? • Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini • Guru memotivasi siswa untuk mencari sumber literasi terkait permasalahan pada gambar diatas <ul style="list-style-type: none"> a. Modul bacaan guru b. Buku Panduaan Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik kelas XII c. Youtube https://www.youtube.com/watch?v=T5IbUeahtmM (GCS dan syaraf meningeal) d. Youtube https://www.youtube.com/watch?v=NgB_mFwWEts (syaraf cranial) e. Youtube https://www.youtube.com/watch?v=L a8O8_Q7oss (tonus otot) 	<p style="text-align: center;">4C Critical Thinking dan Communication</p> <p style="text-align: center;">4C Communication</p> <p style="text-align: center;">Literasi</p> <p style="text-align: center;">Penggunaan ICT TPACK</p>
<p>Fase II : Mendesain Perencanaan Proyek</p> <p>Secara sinkron</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui power point siswa menyimak petunjuk atau rambu - rambu dalam penyusunan produk yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> a. Produk berupa video menarik b. Isi video berdasarkan hasil analisis pada LKPD pertemuan I c. Video dibuat secara berkelompok maksimal 2 orang d. Kelompok diatur sendiri oleh 	<p style="text-align: center;">Penggunaan ICT TPACK</p> <p style="text-align: center;">PPK Kemandirian Gotong royong Kerjasama</p>	

		<p>peserta didik</p> <p>e. Durasi video minimal 20 menit</p> <p>f. Masing – masing peserta didik melaksanakan praktikum dan di videokan kemudian dikirim</p> <p>g. Diskusikan dengan kelompok terkait rancangan pembuatan video pemeriksaan yang akan dilaksanakan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Persiapan pembuatan video - Tahap Pelaksanaan pembuatan video - Tahap Finishing, <p>h. Rancangan pembuatan video pemeriksaan dilakukan setelah kegiatan <i>googlemeet</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan pada peserta didik yang ingin mengajukan pertanyaan • Guru memandu peserta didik untuk membentuk kelompok secara mandiri • Guru menerima laporan data anggota kelompok yang sudah dibentuk • Guru mengakhiri <i>googlemeet</i> dan mengingatkan untuk tugas rancangan pemeriksaan sistem syaraf dikumpulkan hari ini. 	<p style="text-align: center;">4C Critical Thinking Collaboration Communication Creativity</p>
	<p>Fase III: Menyusun Jadwal (Asinkron)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui grup WAG guru menginformasikan bahwa proyek pembuatan video dengan jadwal berikut <ul style="list-style-type: none"> a. Setelah <i>googlemeet</i> → masing – masing peserta didik mengumpulkan rancangan pemeriksaan yang telah didiskusikan bersama kelompok b. Rancangan yang telah disusun dikumpulkan melalui <i>G-Form</i> yang akan di bagikan di <i>google classroom</i> terakhir pada pukul 13.00 WIB c. Guru menekankan bahwa proyek yang dibuat berdasarkan dengan 	<p style="text-align: center;">Penggunaan ICT TPACK</p> <p style="text-align: center;">PKK Kemandirian Kedisiplinan</p>

		<p>rancangan yang dibuat dan sesuai aturan yang telah disampaikan</p> <p>d. Guru menyampaikan pada peserta didik video pemeriksaan bisa dilakukan jika rancangan telah disetujui oleh guru</p> <p>e. Pembuatan proyek video → 2 minggu kedepan</p>	
	Fase IV Memoitoring Asinkron	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memonitoring kegiatan peserta didik melalui <i>google classroom</i> dan WAG dalam penyelesaian proyek • Guru melakukan penilai sikap 	Penggunaan ICT TPACK PKK Kedisipilnan
	Fase V Menguji Hasil (Sinkron)	<ul style="list-style-type: none"> • Pada waktu yang telah disepakati guru membagi link <i>googlmeet</i> di WAG • Guru memilih beberapa peserta didik untuk mempresentasikan rancangan proyek yang telah disusun. • Guru bersama peserta didik lainnya memperhatikan presentasi dan memberikan <i>feedback</i> 	PPK Percaya diri Bertanggung Jawab Saling Menghargai 4C Comunication Creativity Collaboration
	Fase VI Evaluasi Pengalaman Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi kemudian solusi apa yang dipilih untuk mengatasi permasalahan dalam penyusunan rancangan proyek 	4C Comunication
Penutup (10 menit) Tindak lanjut		<p>Dilakukan sinkron</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta melakukan evaluasi dengan mengerjakan <i>post test</i> dengan <i>k- hoot</i> setelah gmeet • Peserta didik diminta untuk membuat video pemeriksaan sistem persyarafan berdasarkan rancangan yang telah dibuat secara berkelompok dan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya 	4C Critical Thinking 4C Critical Thinking PKK Betanggung jawab

9. Sumber Pembelajaran

Modul belajar dari guru

Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=T5IbUeahtM> (GCS dan syaraf meningeal)

Youtube https://www.youtube.com/watch?v=NgB_mFwWEts (syaraf cranial)

Youtube https://www.youtube.com/watch?v=La8O8_Q7oss (tonus otot)

10. Penilaian

Aspek	Teknik	Instrumen
Sikap	a. Penilaian Diri b. Observasi PKK	a. Format Penilaian b. Rubrik Penilaian
Pengetahuan	a. Tes Tulis / posttest b. LKPD	a. Skor b. Rubrik Penilaian LKPD
Keterampilan	a. LKPD b. Penilaian Vidio	a. Rubrik Penilaian LKPD b. Rubrik Penilaian

Mengetahui,
Kepala SMKN 11 Malang

Malang, Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. Gunawan Dwiyono, S.ST, M.Pd.

Nanik Nurhayati, S.Kep, Ners



PEMERIKSAAN PADA SISTEM SYARAF

- PEMERIKSAAN GCS
- PEMERIKSAAN KEKUATAN OTOT

NANIK NURHAYATI, S. Kep, Ners

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan materi ajar dalam pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan angkatan III di Universitas Muhammadiyah Jember. Semoga kita semua diberikan kesehatan oleh Allah SWT. Materi pemeriksaan sistem syaraf ini disusun sebagai tugas pembuatan Materi Ajar Kegiatan Belajar dalam masa menempuh Pendidikan Profesi Guru, dimana peserta didik SMK jurusan Asisten Keperawatan sebagai sasarannya.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Dr. Hanafi, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jember
3. Dr. Drs. Kukuh Munandar, M.Kes. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Jember
4. Keluarga yang selalu mensupport, selama PPG ini.
5. Teman-teman angkatan 3 PPG dalam jabatan yang senantiasa memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa materi ajar ini jauh dari kata sempurna, maka untuk kritik yang membangun akan diterima dengan hati terbuka. Semoga materi ajar ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama anak didik kami. Terimakasih.

Malang, Agustus 2021

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
A. Pendahuluan	
1. Deskripsi Singkat	4
2. Relevansi	5
3. Petunjuk Belajar	6
B. Inti	
1. Capaian Pembelajaran	6
2. Sub Capaian Pembelajaran	8
3. Uraian Materi	
3.1. Pemeriksaan GCS	8
3.2. Pemerikssaan Tonus Otot	11
4. Rangkuman.....	16
C. Daftar Pustaka	17

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pemeriksaan sistem syaraf bertujuan untuk memastikan diagnosa terhadap adanya penyakit sistem syaraf pada seseorang. Salah satu jenis penyakit sistem syaraf yang sudah dikenali dalam kalangan masyarakat adalah stroke. Stroke merupakan penyakit yang sudah tidak asing lagi dan bahkan sudah menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat.

Seseorang yang menderita penyakit stroke akan menampakkan beberapa gejala yang bisa diamati dan bahkan bisa ditetapkan sebagai stroke oleh hampir seluruh masyarakat awam dengan cara melihatnya. Beberapa tanda yang tampak pada pasien dengan penyakit stroke adalah kelemahan atau kelumpuhan ekstremitas di satu sisi anggota gerak, lidah pelo, wajah tidak simetris, kesulitan bicara, kesulitan menelan, atau penurunan kesadaran pada jenis stroke hemoragik. Tanda yang dinampakkan tersebut terjadi karena adanya gangguan pada sistem persyarafan.

Peserta didik tingkat SMK wajib melaksanakan PKL di dunia industri yang sudah menjalin kerjasama dengan Sekolah atau Satuan Pendidikan masing – masing. Dunia industri peserta didik SMK jurusan Asisten Keperawatan meliputi Rumah Sakit, Panti Wredha, Puskesmas, Klinik Kesehatan, dan pelayanan lain di bidang kesehatan, sehingga pasien menjadi *customer* peserta didik dalam melaksanakan PKL.

Pasien yang dirawat di Pelayanan Kesehatan membutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhannya, sehingga akan terjadi interaksi dua arah antara peserta didik yang sedang PKL dengan pasien yang sedang dirawat.

Interaksi keduanya membentuk suatu komunikasi dalam praktik keperawatan.

Komunikasi antara pasien dan peserta didik saat PKL di DUDI dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pemeriksaan fisik, sehingga pemeriksaan fisik dapat dijadikan sebuah data penting. Data tersebut kemudian dapat dilaporkan kepada perawat atau tenaga kesehatan yang lebih senior atau yang mahir di bidang penatalaksanaan sehingga kebutuhan pasien terpenuhi.

Salah satu bentuk komunikasi dalam kegiatan pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan sistem syaraf pada pasien penderita stroke. Peserta didik dapat mengumpulkan beberapa data dari pasien dengan cara melakukan inspeksi. Hasil inspeksi terhadap pasien stroke seperti yang disebutkan diatas tadi bahwa akan terjadi kelemahan di salah satu sisi ekstremitas, maka peserta didik dapat melakukan pemeriksaan kekuatan otot dibawah bimbingan perawat atau tenaga kesehatan senior. Tetapi jika pada hasil inspeksi ditemukan pasien tiba – tiba mengalami penurunan kesadaran, maka peserta didik dibawah pengawasan perawat senior dapat melakukan pemeriksaan GCS atau Glasgow Coma Scale. Buku modul ini disusun untuk membantu peserta didik dalam praktik melakukan pengukuran GCS dan Pemeriksaan Tonus Otot.

2. Relevansi

Materi sistem persyarafan relevansi terhadap peserta didik tingkat SMK khususnya jurusan Asisten Keperawatan. Struktur Kurikulum SMK jurusan Asisten Keperawatan dalam Perdirjen no 07/D.D5/KK/2018 menjelaskan bahwa peserta didik memiliki capaian kompetensi dasar untuk menganalisis

dan melakukan pemeriksaan sistem persyarafan berdasarkan manifestasi klinis. Permendikbud no 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa kompetensi peserta didik secara konseptual, faktual, prosedural dan metakognitif yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dapat dikaitkan dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa Negara, kawasan regional dan internasional. Hal tersebut menjadi sangat relevan untuk disampaikan kepada peserta didik, mengingat penyakit sistem persyarafan bisa dijumpai oleh peserta didik dalam masyarakat di sekitarnya salah satu contohnya adalah penyakit stroke.

Peserta didik memiliki kewajiban melaksanakan PKL di Dunia Industri meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik Kesehatan, Panti Wredha dan tempat pelayanan kesehatan lainnya, sehingga dalam proses pelaksanaan PKL peserta didik akan menemui beberapa kasus atau permasalahan terkait sistem persyarafan sederhana yang dipelajari dalam ilmu penyakit sistem syaraf yakni stroke, kejang, dan meningitis. Keterlibatan peserta didik di DUDI sebagai lahan Praktik Kerja Lapangan secara sederhana mempengaruhi peserta didik untuk setidaknya dapat melakukan pemeriksaan sistem syaraf untuk bekal dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien. Relevansi tersebut menjadikan modul ini sebagai bekal pengetahuan untuk persiapan peserta didik dalam pelaksanaan PKL.

3. Petunjuk Belajar

Peserta didik diharapkan mampu memahami isi modul ini, dengan menerapkan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Bacalah modul ini secara sistematis mulai dari bab pendahuluan hingga penutup
- b. Buatlah rangkuman sederhana sebagai evaluasi diri dalam pemahaman materi dalam modul ini
- c. Carilah literatur lain sebagai bahan tambahan untuk memperkaya informasi dan menjadi pembanding untuk bahan evaluasi modul ini
- d. Kerjakan soal –soal latihan yang ada pada modul ini

B. Inti

1. Capaian Pembelajaran

Pemeriksaan Sistem Syaraf merupakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD 3.10 dan KD 4.10) pada Mata Pelajaran Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik di Kelas XII mengacu pada Perdirjen no 07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) sebagai berikut :

Tabel 1.1 KI dan KD Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik

Materi Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik		
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja <i>Dasar dasar Keperawatan</i> pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks	3.10 Menerapkan pemeriksaan penyakit sistim persarafan berdasarkan manifestasi klinis	4.10. Melakukan pemeriksaan penyakit sistem persarafan berdasarkan manifestasi klinis
	3.11 Menerapkan pemeriksaan penyakit sistem kulit (integumen) berdasarkan manifestasi klinis	4.11. Melakukan pemeriksaan penyakit sistem kulit (integumen) berdasarkan manifestasi

<p>pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p> <p>4.</p> <p>elaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan sertamemecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja <i>Dasar-dasar Keperawatan</i>. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>			klinis	
	3.12	Menerapkan pemeriksaan penyakit sistem indera berdasarkan manifestasi klinis	4.12.	Melakukan pemeriksaan penyakit sistem indera berdasarkan manifestasi klinis
	3.13	Menerapkan pemeriksaan penyakit sistem imun	4.13.	Melakukan pemeriksaan penyakit sistem imun
	3.14	Menerapkan pemeriksaan penyakit infeksi dan penyakit menular	4.14.	Melakukan pemeriksaan penyakit infeksi dan penyakit menular
	3.15	Menerapkan pemeriksaan keganasan dalam anatomi fisiologi	4.15.	Melakukan pemeriksaan keganasan dalam anatomi fisiologi
	3.16	Mengevaluasi pemeriksaan penyakit pada anak	4.16.	Melakukan pemeriksaan penyakit pada anak
	3.17	Mengevaluasi persiapan klien untuk melaksanakan pemeriksaan diagnostik dasar	4.17.	Melakukan pemeriksaan tindakan persiapan klien dalam melaksanakan pemeriksaan diagnostik dasar
	3.18	Mengevaluasi tindakan triage	4.18.	Melaksanakan tindakan triage

2. Subcapaian Pembelajaran

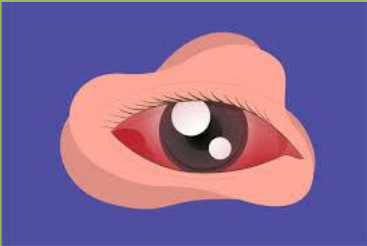
Modul ini disusun untuk mencapai KD pemeriksaan penyakit sistem syaraf berdasarkan manifestasi klinis yang harus dikuasai oleh peserta didik Asisten Keperawatan yaitu kemampuan menganalisis menerapkan pemeriksaan penyakit sistem persarafan berdasarkan manifestasi klinis dan kemampuan melakukan pemeriksaan penyakit sistem persarafan berdasarkan manifestasi klinis. Hal tersebut didukung dengan paparan materi dalam modul ini yang mencakup : (1) Pemeriksaan GCS (2) Pemeriksaan Tonus Otot

PEMERIKSAAN GCS (GLASGOW COMA SCALE)

GCS ADALAH alat ukur tingkat kesadaran dengan cara menilai respon pasien terhadap rangsang yang diberikan oleh pemeriksa yang disajikan dalam symbol EVM (Eye Verbal Motorik). Nilai GCS diperoleh dari akumulasi pemeriksaan EVM.



Apa itu EVM



EYE (MATA)

- Nilai (4) untuk mata terbuka dengan spontan.
- Nilai (3) untuk mata terbuka ketika diberikan respons suara atau diperintahkan membuka mata.
- Nilai (2) untuk mata terbuka ketika diberikan rangsangan nyeri.
- Nilai (1) untuk mata tidak terbuka meskipun diberikan rangsangan.



Verbal (MULUT)

- Nilai (5) untuk mampu berbicara normal dan sadar terhadap lingkungan sekitarnya.
- Nilai (4) untuk cara bicara yang tidak jelas atau diulang-ulang, serta mengalami disorientasi atau tidak mengenali lingkungannya.
- Nilai (3) untuk mampu berbicara tapi tidak dapat berkomunikasi
- Nilai (2) untuk bersuara namun tidak berkata-kata atau hanya mengerang saja.

PEMERIKSAAN GCS (GLASGOW COMA SCALE)



M (Motorik)

- Nilai (6) untuk dapat mengikuti semua perintah yang diinstruksikan.
- Nilai (5) untuk dapat menjangkau atau menjauhkan stimulus ketika diberikan rangsangan nyeri.
- Nilai (4) untuk dapat menghindari atau menarik tubuh menjauhi stimulus ketika diberi rangsangan nyeri.
- Nilai (3) untuk satu atau kedua tangan menekuk (*abnormal flexion*) ketika diberikan rangsangan nyeri.
- Nilai (2) untuk satu atau kedua tangan lurus (*abnormal extension*) ketika diberikan rasa nyeri.
- Nilai (1) untuk tidak ada respons sama sekali.

HASIL INTERPRETASI EVM

Nilai GCS (15-14) : Composmentis

Nilai GCS (13-12) : Apatis

Nilai GCS (11-10) : Delirium

Nilai GCS (9-7) : Somnolen

Nilai GCS (6-5) : Sopor

Nilai GCS (4) : Semi-coma

Nilai GCS (3) : Coma

Oleh karena itu maka tingkat kesadaran ini dibedakan menjadi beberapa tingkat yaitu :

Composmentis, yaitu kondisi seseorang yang sadar sepenuhnya, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya dan dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan pemeriksa dengan baik.

Apatis, yaitu kondisi seseorang yang tampak segan dan acuh tak acuh terhadap lingkungannya.

Delirium, yaitu kondisi seseorang yang mengalami kekacauan gerakan, siklus tidur bangun yang terganggu dan tampak gaduh gelisah, kacau, disorientasi serta merontar-ronta.

Somnolen yaitu kondisi seseorang yang mengantuk namun masih dapat sadar bila dirangsang, tetapi bila rangsang berhenti akan tertidur kembali.

Sopor, yaitu kondisi seseorang yang mengantuk yang dalam, namun masih dapat dibangunkan dengan rangsang yang kuat, misalnya rangsang nyeri, tetapi tidak terbangun sempurna dan tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Semi-coma yaitu penurunan kesadaran yang tidak memberikan respons terhadap pertanyaan, tidak dapat dibangunkan sama sekali, respons terhadap rangsang nyeri hanya sedikit, tetapi refleks kornea dan pupil masih baik.

Coma, yaitu penurunan kesadaran yang sangat dalam, memberikan respons terhadap pertanyaan, tidak ada gerakan, dan tidak ada respons terhadap rangsang nyeri.

CONTOH:

E₄ V₃ M₂

ARTINYA:

Mata membuka spontan, Mengucapkan kata yang tidak jelas, Extensi abnormal, salah satu tangan atau keduanya bergerak lurus (ekstensi) di sisi tubuh saat diberi rangsang nyeri

INTERPRETASI:

TOTAL = 4+3+2=9 → SOMNOLENS

Contoh beberapa reaksi pada pemeriksaan motorik GCS



Saat diberikan rangsang nyeri di supraorbital terjadi reaksi lengan atas bergerak menangkis keatas clavícula, untuk merespon menyingkirkan stimulus nyeri di supraorbital, pada gambar tersebut merupakan tanda melokalisir Nyeri



Saat diberikan rangsang nyeri di supraorbital terjadi reaksi lengan atas bergerak menekuk atau flexy menyingkirkan stimulus nyeri di supraorbital, tetapi tidak dapat lebih tinggi dari klavikula, pada gambar tersebut merupakan tanda melokalisir Nyeri → flexy normal



Saat diberikan rangsang nyeri di supraorbital terjadi reaksi lengan atas bergerak menekuk atau flexy lengan diikuti flexy pergelangan tangan seperti pada gambar tersebut merupakan tanda melokalisir Nyeri → **flexy abnormal**



Saat diberikan rangsang nyeri di supraorbital terjadi reaksi lengan atas bergerak meluruskan pergelangan tangan melebihi sudut seperti pada gambar merupakan tanda melokalisasi Nyeri → Extensi abnormal

PEMERIKSAAN KEKUATAN OTOT

Pemeriksaan kekuatan otot digunakan untuk menilai disfungsi dari kekuatan otot pasien. Derajat kekuatan otot dinyatakan dalam skala pengukuran menggunakan angka, dimulai dari angka nol hingga lima. Semakin kecil angka maka semakin lemah kekuatan otot, sebaliknya semakin besar angka maka semakin besar kekuatan otot. Berikut interpretasi dari pengukuran derajat kekuatan otot :

Derajat 0

tidak terdapat kontraksi otot sama sekali, atau lumpuh total

Derajat 1

terdapat sedikit kontraksi otot, namun tidak dapat menggerakkan persendian

Derajat 2

pasien mampu menggerakkan ekstremitas, namun gerakan ini tidak mampu melawan gaya berat, misalnya pasien mampu menggeser lengan namun tidak dapat mengangkatnya

Derajat 3

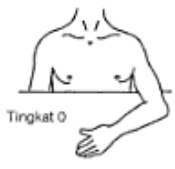
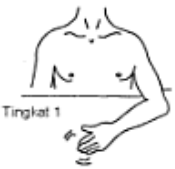


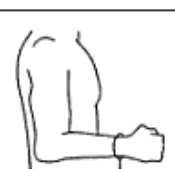

kekuatan otot sangat lemah, akan tetapi anggota tubuh dapat digerakkan melawan gaya gravitasi

Derajat 4

kekuatan otot lemah, tetapi anggota tubuh dapat digerakkan melawan gaya gravitasi, dan dapat pula menahan sedikit tahanan yang diberikan misalnya pasien mampu menggeser lengan namun tidak dapat mengangkatnya

Derajat 5

tidak didapatkan kelumpuhan, atau kondisi normal

Derajat	Kekuatan otot	Gambaran klinis
Derajat 0	Paralisis total/Tidak ditemukan adanya kontraksi pada otot.	
Derajat 1	Kontraksi otot yang terjadi hanya berupa perubahan dari tonus otot yang dapat diketahui dengan palpasi dan tidak dapat menggerakkan sendi.	
Derajat 2	Otot hanya mampu menggerakkan persendian tetapi kekuatannya tidak dapat melawan pengaruh gravitasi.	
Derajat 3	Di samping dapat menggerakkan sendi, otot juga dapat melawan pengaruh gravitasi tetapi tidak kuat terhadap tahanan yang diberikan oleh pemeriksa.	
Derajat 4	Kekuatan otot seperti pada derajat 3 disertai dengan kemampuan otot terhadap tahanan yang ringan.	
Derajat 5	Kekuatan otot normal.	

Cek beban tidak harus dengan benda, bias dengan pemberian dorongan kuat pada lengan pasien.

Cara Melakukan Pemeriksaan Kekuatan Otot

- Ekstremitas Atas

1. Pemeriksaan Kekuatan Otot Sendi Bahu



Langkah :

- a. Meminta pasien melakukan gerakan abduksi lengan atas sehingga sejajar dengan bahu
- b. Berikan tahanan pada bahu dan minta pasien untuk menahan dengan kuat
- c. Lakukan pada arah sebaliknya

2. Pemeriksaan Sendi Siku



Langkah :

- a. Meminta klien untuk memfleksikan sendi siku dan melakukan gerakan adduksi
- b. Berikan tahanan dengan menarik pergelangan tangan klien dan minta klien menahan dengan kuat
- c. Lakukan pada arah sebaliknya

3. Pemeriksaan Sendi Otot Pergelangan Tangan



Langkah :

- a. Meminta klien untuk mengepalkan dan mengekstensikan kepalan tangan
- b. Memberikan tahanan kepada arah berlawanan, minta pasien menahan dengan kuat
- c. Lakukan pada arah sebaliknya

- Ektermitas Bawah

1. Kekuatan Otot Sendi Panggul



Langkah :

- a. Meminta pasien untuk memfleksikan tungkai pada sendi panggul
- b. Memberikan tahanan pada arah berlawanan, meminta klien untuk menahan dengan kuat
- c. Lakukan pada arah sebaliknya dengan meminta mengekstensikan tungkai

2. Kekuatan Otot Sendi Lutut



Langkah :

- a. Meminta pasien memfleksikan lutut
 - b. Pemeriksa berusaha mengekstensikan dengan cara menarik daerah pergelangan kaki dan meminta pasien menahan dengan kuat
 - c. Pemeriksaan dilakukan ke arah sebaliknya dengan cara pasien mengekstensikan lututnya
 - d. Lakukan pada sisi lainnya
- ## 3. Kekuatan Otot Sendi Pergelangan Kaki



Langkah :

- a. Melakukan pasien untuk gerakan plantar flexi
- b. Memberikan tahanan dengan mendorong telapak kaki ke arah cranial dan pasien diminta menahan kuat
- c. Lakukan pada arah selbaliknya dengan mengarahkan telapak kaki ke arah dorsoflexi
- d. Lakukan pada sisi lainnya



RANGKUMAN

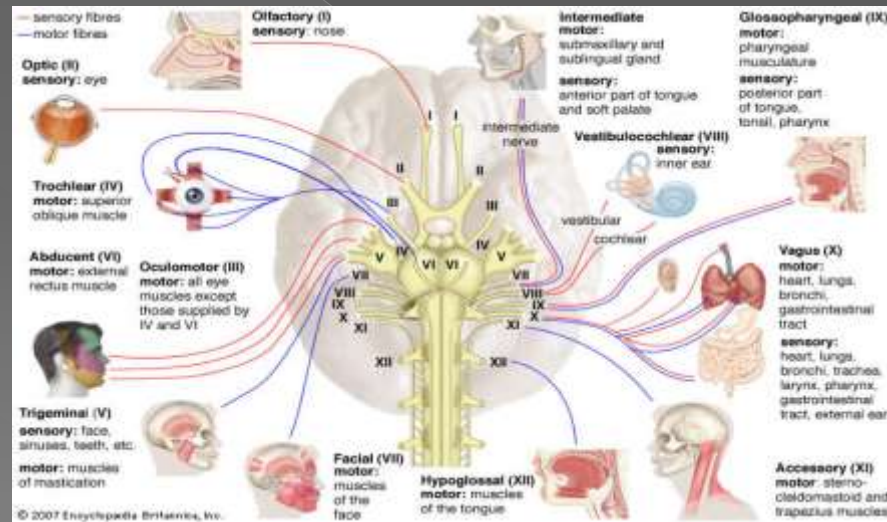
1. GCS merupakan kepanjangan dari Glasgow Coma Scale yang merupakan alat ukur tingkat kesadaran pada proses pemeriksaan sistem syaraf, yakni dengan cara menilai respon pasien berdasarkan 4 komponen penilaian yaitu Eye, Verbal, dan Motorik yang kemudian disingkat dengan EVM. Skor EVM pada pemeriksaan GCS dapat menentukan status kesadaran pasien sesuai dengan nilai yang diperoleh dari hasil pemeriksaan.
2. Pada pemeriksaan GCS Kategori Eye memiliki nilai maksimal 4, Verbal memiliki nilai maksimal 5, dan Motorik memiliki nilai maksimal 6, sehingga pada tingkat kesadaran Compos Mentis atau sadar penuh memiliki nilai GCS = 14 - 15, jika diperoleh nilai dibawah itu maka terjadi penurunan tingkat kesadaran yang sudah diklasifikan.
3. Pemeriksaan sistem syaraf selain GCS adalah pemeriksaan kekuatan otot. Pemeriksaan otot dilakukan dengan tujuan untuk menilai disfungsi kekuatan otot yang bisa disebabkan karena gangguan sistem syaraf. Pemeriksaan otot memiliki nilai maksimal 5 dan nilai minimal 0

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Yeni, dkk. 2016. *Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik untuk Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan kelas XII*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Rahman, F, dkk. 2020. *Ilmu Penyakit & Penunjang Diagnostik Program Keahlian Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Oktraningsih, Ing. 2017. *Gambaran Kekuatan Otot Pasien Stroke yang Imobilisasi di RSUP H. Adam Malik Medan*. Repositori Institut Univertas Sumatra Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1531>
- Laila, Fitria Nur. 2016. Pengkajian Kekuatan Otot. <https://www.scribd.com/document/325461091/Pengkajian-Kekuatan-Otot>
- Yuli. 2017. Brain Management. <https://braintumorindonesia.com/wp-content/uploads/2019/05/Ns-Yuli-Materi-Pemeriksaan-GCS-dan-Pupil.pdf>
- Permendikbud no 50 tahun 2020 tentang Praktek Kerja Lapangan bagi Peserta Didik
- Perdirjen no 07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

PEMERIKSAAN SISTEM SYARAF PERTEMUAN II

BY NANIK NURHAYATI, S.KEP, NERS



Apa Maksud Gambar ini?



Tujuan

- Peserta didik secara berkelompok dengan cermat memilih cara pemeriksaan pada penyakit sistem persyarafan berdasarkan manifestasi klinis (C4)
- Peserta didik secara berkelompok dengan penuh tanggung jawab merancang paling sedikit 2 kategori pemeriksaan penyakit sistem sayaraf berdasarkan manifestasi klinis (P2)
- Peserta didik secara berekelompok dengan urut mendemonstrasikan paling sedikit 2 kategori pemeriksaan penyakit sistem sayaraf berdasarkan manifestasi klinis (P2)

Penugasan Proyek

- Youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=T5IbUeahtmM> (GCS dan syaraf meningeal)

- Youtube

https://www.youtube.com/watch?v=NgB_mFwWEts (syaraf cranial)

- Youtube

https://www.youtube.com/watch?v=La8O8_Q7oss (tonus otot)

Mendesain Perencanaan

petunjuk atau rambu - rambu dalam penyusunan produk yang meliputi :

- Membuat video menarik
- Isi video berdasarkan hasil analisis pada LKPD pertemuan I
- Video dibuat secara berkelompok maksimal 2 orang
- Kelompok diatur sendiri oleh peserta didik
- Durasi video minimal 20 menit
- Masing – masing peserta didik melaksanakan praktikum dan di videokan kemudian dikirim
- Dikusikan dengan kelompok terkait rancangan pembuatan video pemeriksaan yang akan dilaksanakan meliputi:
 - > Tahap Persiapan pembuatan video
 - > Tahap Pelaksanaan pembuatan video
 - > Tahap Finishing,
- Rancangan pembuatan video pemeriksaan dilakukan setelah kegiatan *googlemeet*
- Segera laporkan data nama anggota kelompok

Menyusun Jadwal

- ◉ Setelah *googlemeet* → masing – masing peserta didik mengumpulkan rancangan pemeriksaan yang telah didiskusikan bersama kelompok
- ◉ Rancangan yang telah disusun dikumpulkan melalui *G-Form* yang akan di bagikan di *google classroom* terakhir pada pukul 13.00 WIB

Menguji Hasil

- Melalui Googlemeet peserta didik mempresentasikan rancangan proyek yang telah disusun.
- Guru bersama peserta didik lainnya memperhatikan presentasi dan memberikan *feedback*
- Peserta didik ditugaskan untuk melanjutkan proses pengerjaan proyek pembuatan video dan dikumpulkan dalam waktu 2 minggu ke depan

Kesimpulan

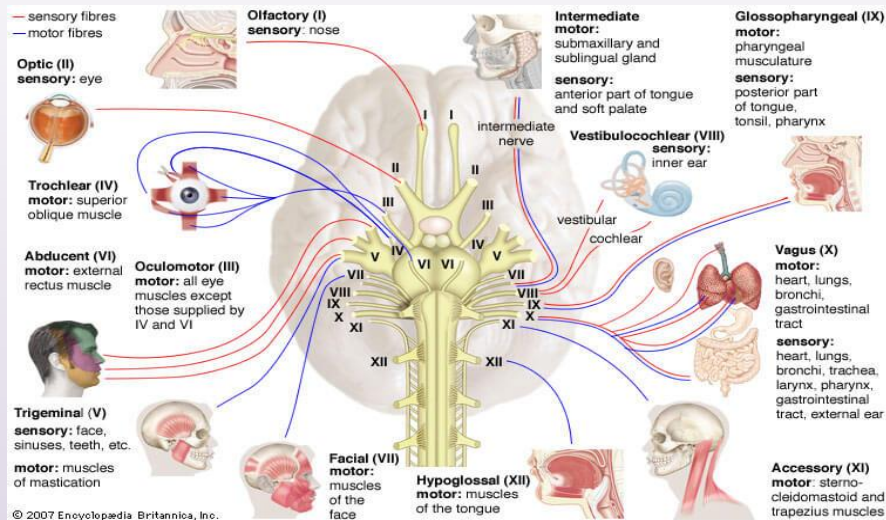
- ◉ Refleksi
- ◉ Pembuatan Vidio = 2 minggu

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK:

PEMERIKSAAN SISTEM SYARAF

XII KPR

BY : Nanik Nurhayati, S.Kep, Ners



NAMA :

KELAS:

SMK NEGERI 11 MALANG

TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022

KEGIATAN 2:

PEMERIKSAAN SISTEM SYARAF

KD : 3.10 Menerapkan pemeriksaan penyakit sistim persarafan berdasarkan manifestasi klinis.(C3)

Judul : Pemeriksaan Sistem Persyarafan

Alokasi Waktu : 4jp (4x30 menit)

Tujuan :

- a. Setelah melakukan studi literatur dan mengamati PPT (C) peserta didik secara berkelompok (A) dapat merancang (B) 2 jenis pemeriksaan penyakit sistem syaraf (D) berdasarkan manifestasi klinis dengan penuh tanggung jawab (P2)
- b. Setelah melakukan studi literatur dan mengamati PPT (C) peserta didik (A) dapat menampilkan (B) 2 jenis pemeriksaan penyakit sistem syaraf (D) berdasarkan manifestasi klinis sesuai instruksi kerja yang dirancang (P2)

Petunjuk:

1. Bacalah soal secara cermat
2. Lakukan literasi baik dari handout yang saya berikan dan berbagai sumber internet lainnya untuk membantu menyelesaikan soal
3. Kumpulkan hasil diskusi **secara kelompok**, jangan lupa memberikan nama pada lembar kerja
4. Presentasikan hasil kerja ketika Pembelajaran Sinkron pada pertemuan Google Meet
5. Berikut ketentuan presentasi:
 - Guru akan memilih secara acak siswa yang akan mempresentasikan hasil kerja dengan alokasi 15 mnt
 - Siswa yang tidak ditunjuk memperhatikan dan mengajukan pertanyaan, menambahkan atau menyanggah pada presentasi siswa

FASE 1 : Menyiapkan Pertanyaan atau Penugasan Proyek

Perhatikan gambar 1 di bawah ini!



Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang muncul setelah mengamati gambar di atas!



A large, empty rectangular box with a light orange gradient background, intended for students to write their questions or project assignments.

Baca modul

Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=T5IbUeahtmM> (GCS dan syaraf meningeal)

Youtube https://www.youtube.com/watch?v=NgB_mFwWEts (syaraf cranial)

Youtube https://www.youtube.com/watch?v=La8O8_Q7oss (tonus otot)

FASE 2: Mendesain Perencanaan Proyek

1. Buatlah rancangan video yang berisi 2 pemeriksaan sistem syaraf berdasarkan manifestasi klinis dengan merujuk pada LKPD kegiatan 1

Tahapan Perencanaan Proyek	Rencana Aksi	Skor
Tahap Persiapan Penyusunan Proyek berisi:	Rencana aksi pada persiapan penyusunan proyek berisi : <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Tugas anggota kelompok • Identifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penyusunan proyek • Pemilihan pemeriksaan sistem syaraf berdasarkan hasil diskusi 	30 5 15 10
Tahap Penyusunan Proyek	Rencana aksi pada penyusunan proyek berisi : <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun SOP pemeriksaan sistem syaraf berdasarkan hasil diskusi • Langkah – langkah pembuatan video pemeriksaan sistem syaraf sesuai dengan SOP dan hasil pengembangan siswa berdasarkan studi literatur 	70 25 45
Total		100



FASE 6 : KESIMPULAN

Tuliskan kesimpulan pembelajaran hari ini !

A large, empty rectangular box with rounded corners and a double orange border, intended for writing the conclusion of the learning session.

Rubrik Penilaian Rancangan Pembuatan Vidio Pemeriksaan Sayaraf

Tahapan Perancangan Proyek	Komponen	Skor
1. Tahap Persiapan Penyusunan Proyek berisi:	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian Tugas anggota kelompok 	5: jika pembagian tugas anggota kelompok jelas disebutkan 3 :jika pembagian tugas anggota kelompok belum jelas disebutkan 1: tidak menjelaskan tugas anggota kelompok
	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penyusunan proyek 	15 : identifikasi alat dan bahan sesuai dengan kategori pemeriksaan dan lengkap 10 : identifikasi alat dan bahan sesuai dengan kategori pemeriksaan dan kurang lengkap 5 : identifikasi alat dan bahan sesuai dengan kategori pemeriksaan dan tidak lengkap 1 : tidak mengidentifikasi alat dan bahan
	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan pemeriksaan sistem syaraf berdasarkan hasil diskusi 	5: jika pemilihan pemeriksaan sistem syaraf mengacu pada LKPD kegiatan 1 dan lengkap 3 : jika pemilihan pemeriksaan sistem syaraf mengacu pada LKPD kegiatan 1 dan tidak lengkap 1: jika pemilihan pemeriksaan sistem syaraf tidak mengacu pada LKPD kegiatan 1
Total		30

<p>2. Tahap Penyusunan Proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun SOP pemeriksaan sistem syaraf berdasarkan hasil diskusi 	<p>25 : jika SOP disusun rinci berdasarkan Tahap Persiapan, Langkah Kerja, Terminasi dan Lengkap</p> <p>15 : jika SOP disusun rinci berdasarkan Tahap Persiapan, Langkah Kerja, Terminasi dan kurang lengkap</p> <p>5 : jika SOP disusun rinci berdasarkan Tahap Persiapan, Langkah Kerja, Terminasi dan tidak lengkap</p> <p>1 : jika SOP tidak disusun rinci berdasarkan Tahap Persiapan, Langkah Kerja, Terminasi</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Langkah – langkah pembuatan video pemeriksaan sistem sayaraf sesuai dengan SOP dan hasil pengembangan siswa berdasarkan studi literatur 	<p>45 : ada pembukaan, memperkenalkan anggota kelompok, menjelaskan tujuan pembuatan video, berisi sesuai SOP yang disusun, ada kesimpulan, penutup disusun dengan rinci</p> <p>35 : ada pembukaan, memperkenalkan anggota kelompok, menjelaskan tujuan pembuatan video, berisi sesuai SOP yang disusun, ada kesimpulan, penutup disusun kurang rinci</p> <p>25 : ada pembukaan, memperkenalkan anggota kelompok, menjelaskan tujuan pembuatan video, berisi sesuai SOP yang disusun, ada kesimpulan, penutup disusun tidak rinci</p> <p>15 : dari 7 unsur yang harus ada hanya ada 4 unsur dan disusun sesuai tetapi tidak rinci</p> <p>5 : dari 7 unsur yang harus ada hanya ada 4 unsur dan disusun tidak sesuai dan tidak rinci</p> <p>1 : hanya ada unsur isi</p>
<p>Total</p>	<p>70</p>	

Skor Perolehan = Total Skor Pada Tahap Persiapan dan Penyusunan

1. Penilaian Sikap
Instrumen penilaian

No	Aspek	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Sikap	a. Penilaian diri b. Observasi PPK	a. format penilaian b. rubrik penilaian	Di Luar jam KBM daring

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter yang dibiasakan kepada peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran Pewarisan Sifat adalah:

1. Menunjukkan sikap **religiusitas** dengan menjawab salam ketika guru mengucapkan salam di grup wa/google classroom
2. Menunjukkan sikap **cermat** saat menjawab pertanyaan/ soal yang diberikan guru
3. Menunjukkan sikap **disiplin** dengan mengumpulkan tugas tepat waktu

a. Penilaian diri

**LEMBAR PENILAIAN SIKAP
 PENILAIAN DIRI**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 11 Malang
 Mata Pelajaran : Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik
 Kelas/Semester : XII /Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Dasar :

3.10 Menerapkan pemeriksaan penyakit sistim persarafan berdasarkan manifestasi klinis.(C3)

Indikator:

1. Memiliki motivasi internal selama proses pembelajaran
2. bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok
3. menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran
4. menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok
5. menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi
6. Menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah
7. Menunjukkan sikap positif (individu dan sosial) dalam diskusi kelompok
8. Menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur atau pencarian informasi
9. Menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab

PENILAIAN DIRI	
Nama :	
Kelas :	
Kelompok :
Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 15, tulis masing-masing angka sesuai dengan pendapatmu!	
4= Selalu 3= Sering 2 = Jarang 1 = Tidak pernah	
1	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran
2	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok

3	Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran
4	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok
5	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi
6	Saya menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah
7	Saya menunjukan sikap positif (individual dan social) dalam diskusi kelompok
8	Saya menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literature atau pencarian informasi
9	Saya menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerjakeras, disiplin dan tanggungjawab
10	Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan
11	Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
12	Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
13	Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya
14	Selama kerja kelompok, saya ...
	Mendengarkan orang lain
	Mengajukan pertanyaan
	Mengorganisasikan ide-ide saya
	Mengorganisasikan kelompok
	Mengacukan kegiatan
	Melamun
15	Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang kamu lakukan?

$$\text{Nilai Penilaian Diri Sendiri} = \frac{\text{jumlah skor}}{56} \times 100$$

b. Penilaian PPK

No	Nama Siswa	Aspek			Total Skor
		Religius	Cermat	Disiplin	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					

12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					

Rubrik Penilaian PPK

No	Karakter yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Religius	Selalu membalas salam guru saat guru membuka pelajaran di WA grup dan Google Classroom	Sering membalas salam guru saat guru membuka pelajaran di WA grup dan Google Classroom	Jarang membalas salam guru saat guru membuka pelajaran di WA grup dan Google Classroom	Tidak pernah membalas salam guru saat guru membuka pelajaran di WA grup dan Google Classroom
2	Cermat	Cermat dalam mengerjakan soal dan menuliskan jawaban dengan lengkap	Cermat dalam mengerjakan soal tetapi jawaban kurang lengkap	Tidak cermat dalam mengerjakan soal dan jawaban tidak lengkap	Tidak Mengerjakan soal yang Disediakan
3	Disiplin	Selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	Kadang-kadang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	Jarang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	Tidak pernah tepat waktu Dalam mengumpulkan tugas

$$\text{Nilai Penilaian PPK} = \frac{\text{Skor}}{12} \times 100$$

Rekap penilaian sikap

No	Nama	Skor		Total (68)	predikat
		Penilaian diri sendiri (56)	Penilaian PPK (12)		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					

Keterangan

55-68 : A (sangat baik)

35-54 : B (baik)

20-34 : C (cukup)

1-19 : D (sangat buruk)

Instrumen Penilaian Rancangan SOP Pemeriksaan Sistem Syaraf

1. Pemeriksaan Tonus Otot

No	Kegiatan	Nilai			Keterangan
		1	2	3	
I	Tahap Persiapan a. Persiapan Alat 1) Handscoon 2) Masker 3) Handsanitizer 4) Scoret 5) Alat tulis b. Persiapan Pasien 6) Identifikasi pasien 7) Menjelaskan tujuan, prosedur tindakan, kontrak waktu 8) Menanyakan kesiapan pasien sebelum dilakukan tindakan c. Persiapan Lingkungan 9) Menjaga Privasi Pasien 10) Menjaga penerangan ruangan				
II	Tahap Kerja 1. Mencuci Tangan 2. Memakai Scoret 3. Memakai Masker 4. Memakai Handscoon 5. Memosisikan Pasien sesuai kebutuhan 6. Meminta klien mengangkat kedua lengan dan melawan dorongan tangan pemeriksa ke arah bawah (Otot Deltoideus) 7. Posisi klien terlentang dengan kedua tangan dan tungkai ekstensi, minta klien mengangkat salah satu tungkai (Otot Panggul) 8. Meminta klien melawan usaha pemeriksa untuk mendorong kakinya dan kembali melawan usaha pemeriksa untuk menekuk kakinya 9. Membereskan peralatan 10. Melepas Handscoon 11. Mencuci tangan				
III	Tahap Evaluasi 12. Mencatat hasil pada buku dokumentasi 13. Menyampaikan hasil tindakan pada pasien 14. Berpamitan pada pasien dan kontrak waktu selanjutnya 15. Meninggalkan lingkungan pasien 16. Cuci tangan				

2. Pemeriksaan GCS

No	Kegiatan	Nilai			Keterangan
		1	2	3	
I	Tahap Persiapan a. Persiapan Alat 6) Handscoon 7) Masker 8) Handsanitizer 9) Scoret 10) Alat tulis b. Persiapan Pasien 9) Identifikasi pasien 10) Menjelaskan tujuan, prosedur tindakan, kontrak waktu pada keluarga c. Persiapan Lingkungan 11) Menjaga Privasi Pasien 12) Menjaga penerangan ruangan				
II	Tahap Kerja 17. Mencuci Tangan 18. Memakai Scoret 19. Memakai Masker 20. Memakai Handscoon 21. Memeriksa komponen Eye dengan member perintah untuk membuka mata 22. Memeriksa komponenn Verbal dengan bertanya “ apa yang anda rasakan” 23. Memeriksa Komponen Motorik memberikan rangsangan nyeri pada pasien 24. Membereskan peralatan 25. Melepas Handscoon 26. Mencuci tangan				
III	Tahap Evaluasi 27. Mencatat hasil pada buku dokumentasi 28. Menyampaikan hasil tindakan pada pasien 29. Berpamitan pada pasien dan kontrak waktu selanjutnya 30. Meninggalkan lingkungan pasien 31. Cuci tangan				

Lembar Penilaian Proyek (Video)

Tahapan Perancangan Proyek	Komponen	Skor
1. Tahap Persiapan Penyusunan Proyek berisi:	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian Tugas anggota kelompok 	5: jika pembagian tugas anggota kelompok jelas disebutkan 3 :jika pembagian tugas anggota kelompok belum jelas disebutkan 1: tidak menjelaskan tugas anggota kelompok
	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penyusunan proyek 	15 : identifikasi alat dan bahan sesuai dengan kategori pemeriksaan dan lengkap 10 : identifikasi alat dan bahan sesuai dengan kategori pemeriksaan dan kurang lengkap 5 : identifikasi alat dan bahan sesuai dengan kategori pemeriksaan dan tidak lengkap 1 : tidak mengidentifikasi alat dan bahan
	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan pemeriksaan sistem syaraf berdasarkan hasil diskusi 	5: jika pemilihan pemeriksaan sistem syaraf mengacu pada LKPD kegiatan 1 dan lengkap 3 : jika pemilihan pemeriksaan sistem syaraf mengacu pada LKPD kegiatan 1 dan tidak lengkap 1: jika pemilihan pemeriksaan sistem syaraf tidak mengacu pada LKPD kegiatan 1
Total		30

<p>2. Tahap Penyusunan Proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun SOP pemeriksaan sistem syaraf berdasarkan hasil diskusi 	<p>25 : jika SOP disusun rinci berdasarkan Tahap Persiapan, Langkah Kerja, Terminasi dan Lengkap</p> <p>15 : jika SOP disusun rinci berdasarkan Tahap Persiapan, Langkah Kerja, Terminasi dan kurang lengkap</p> <p>5 : jika SOP disusun rinci berdasarkan Tahap Persiapan, Langkah Kerja, Terminasi dan tidak lengkap</p> <p>1 : jika SOP tidak disusun rinci berdasarkan Tahap Persiapan, Langkah Kerja, Terminasi</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Langkah – langkah pembuatan video pemeriksaan sistem sayaraf sesuai dengan SOP dan hasil pengembangan siswa berdasarkan studi literatur 	<p>45 : ada pembukaan, memperkenalkan anggota kelompok, menjelaskan tujuan pembuatan video, berisi sesuai SOP yang disusun, ada kesimpulan, penutup disusun dengan rinci</p> <p>35 : ada pembukaan, memperkenalkan anggota kelompok, menjelaskan tujuan pembuatan video, berisi sesuai SOP yang disusun, ada kesimpulan, penutup disusun kurang rinci</p> <p>25 : ada pembukaan, memperkenalkan anggota kelompok, menjelaskan tujuan pembuatan video, berisi sesuai SOP yang disusun, ada kesimpulan, penutup disusun tidak rinci</p> <p>15 : dari 7 unsur yang harus ada hanya ada 4 unsur dan disusun sesuai tetapi tidak rinci</p> <p>5 : dari 7 unsur yang harus ada hanya ada 4 unsur dan disusun tidak sesuai dan tidak rinci</p> <p>1 : hanya ada unsur isi</p>
<p>Total</p>		<p>70</p>

Lembar Refleksi

Mata Pelajaran		
Judul Kegiatan Belajar (KB)		
No	Butir Refleksi	Respon/Jawaban
1	Apa yang kamu dapat dari kegiatan belajar pemeriksaan sistem persyarafan pada hari ini	
2	Apa yang menjadi kesulitanmu dari kegiatan belajar pemeriksaan sistem persyarafan pada hari ini	
3	Bisakah kamu korelasikan apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari setelah kamu belajar pemeriksaan sistem syaraf pada hari ini	